# ANALISA ATAS REALISASI PENERIMAAN PPN YANG DIPENGARUHI OLEH RESTITUSI PPN DAN PENCAIRAN ATAS PENAGIHAN PPN
## (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang Periode 2013-2017)

**Oleh**

**Ayu Sofia Yunita Sihombing**

**21114118**

**Pembimbing : Angky Febriansyah, SE., M.M**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

e-mail: sayu937@gmail.com

***ABSTRACT***

*Current realization of VAT revenue from year to year experienced many changes whether it increases or even decrease. This is due to various factors affecting the amount of realization of VAT revenue. The factors that affect the realization of VAT revenues include VAT refund and disbursement of VAT collection. This study aims to examine and analyze the magnitude of the effect of VAT refund and disbursement of VAT collection on the realization of VAT revenue.*

*Research method used is descriptive and verifikatif method. Data analysis method used is multiple linier regression analysis and correlation. While calculation method using computer program Statistical Program for Social Science* (SPSS).

*The result of the research shows that VAT refund and disbursement of VAT invoice affect the realization of VAT revenue. Among others that the restitution VAT has a significant effect with negative correlation to the realization of VAT revenues. The disbursement of VAT billing has a significant effect on the positive correlation with the realization of VAT revenue. Advice from researchers, tax officials supervise every process of filing VAT refunds and the need for providing correct and clear knowledge and understanding of the billing actions that should be carried out.*

***Keywords: VAT Restitution, Disbursement of VAT Collection, Realization of VAT Revenue***

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Untuk melindungi dan mengatur warga negaranya, suatu negara perlu melakukan fungsi-fungsinya dengan baik. Sebaliknya masyarakat sebagai pihak yang diberi perlindungan mempunyai kewajiban untuk ikut serta dalam menjalankan fungsi tersebut, yang bisa ditunjukkan melalui partisipasi masyarakat dalam penerimaan negara. Penerimaan negara tersebut salah satunya bersumber dari pungutan rakyat atau biasa disebut pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2017:8).

Pajak juga menjadi sumber utama pemasukan terbesar dalam kas negara (Neneng Hartati, 2015:27). Meskipun pajak dapat mengurangi kekayaan individu, namun dikemudian hari pajak tersebut akan menjadi penghasilan yang dikembalikan lagi melalui pembangunan sarana maupun prasarana (Sudarto, 2015). Tercatat sebesar 70% lebih Negara Republik Indonesia Menerima kas dari pajak, baik pajak pusat ataupun pajak daerah. Hal inilah yang menjadi dorongan bagi pemerintah untuk berusaha meningkatkan target penerimaan khususnya pajak dari tahun ke tahun, dengan tujuan agar setiap program-program pemerintah yang telah dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat (Neneng Hartati, 2015:27).

Penerimaan Pajak bersumber dari berbagai jenis pungutan pajak. Di Indonesia jenis pungutan pajak yaitu pajak negara atau pajak pusat seperti PPh, PPN, PPnBM, Bea Materai, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan, Penerimaan negara yang berasal dari migas, Pajak Daerah, Restribusi daerah serta jenis pungutan lainnya Bea dan Cukai. Dalam upaya meningkatkan penerimaan di dalam sektor pajak, pemerintah melalui Direktorat Jenderal Perpajakan terus melakukan terobosan guna mengoptimalkan

penerimaan di sektor perpajakan, melalui kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan (Siti Kurnia Rahayu, 2017: 50).

Salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak yaitu restitusi PPN (Hizkia Mulki, 2016). Saat Restitusi PPN terjadi maka akan mempengaruhi penerimaan pajak semakin berkurang. Apabila restitusi semakin meningkat akan berdampak terhadap meruginya keuangan negara dan kontribusi akan penerimaan pajak semakin rendah (Rani Handayani, 2016).

Penerimaan pajak selain dipengaruhi oleh restitusi juga dapat dipengaruhi oleh penagihan pajak. Penagihan dilakukan terhadap wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban perpajakannya. Semakin Meningkatnya penagihan pajak akan mempengaruhi tingkat penerimaan pajak didalam suatu negara (Belinda Nibenia Laoli, 2015).

Proses penagihan diawali oleh DJP dengan melakukan tindakan menegur atau memperingatkan, dan selanjutnya memaksa bahkan menyita serta melakukan pelelangan atas penyitaan yang dilakukan DJP (Siti Kurnia Rahayu, 2017:295). Penagihan pajak dapat dilakukan secara pasif maupun aktif (Liberti Pandiangan, 2014:227).

Berdasarkan Uraian Fenomena Diatas, Maka Penulis Tertarik Mengambil Judul **"Analisa Atas Realisasi Penerimaan PPN Yang Dipengaruhi Oleh Restitusi PPN Dan Pencairan Atas Penagihan PPN".**

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka diasumsikan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh Restitusi PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN
2) Seberapa besar pengaruh Pencairan atas Penagihan PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kebenaran guna pemecahan masalah serta mengemukakan manfaat dan atau kegunaan yang dapat diperoleh apabila tujuan penelitian tercapai dalam penelitian Analisa Atas Realisasi Penerimaan PPN yang di Pengaruhi Oleh Restitusi PPN dan Pencairan Atas Penagihan PPN.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1) Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya pengaruh Restitusi PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN.
2) Untuk mengkaji dan menganalisa besarnya pengaruh Pencairan atas Penagihan PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

#### 1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang yang berkaitan dengan restitusi PPN, pencairan atas penagihan PPN, serta untuk mengetahui bagaimana caranya memaksimalkan realisasi penerimaan PPN.

#### 1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa restitusi PPN dan pencairan atas penagihan PPN dapat mempengaruhi realisasi penerimaan PPN, serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan analisa atas realisasi penerimaan PPN yang dipengaruhi oleh restitusi PPN dan pencairan atas penagihan PPN.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Restitusi PPN

##### 2.1.1.1 Pengertian Restitusi PPN

Definisi Restitusi Pajak Pertambahan Nilai menurut Nurdin Hidayat dan Dedi Purwana (2017:231) adalah sebagai berikut: "Restitusi terjadi apabila dalam suatu masa pajak, pajak masukan yang dapat dikreditkan lebih besar daripada pajak keluaran, maka selisihnya merupakan kelebihan pajak yang dapat diminta kembali."

##### 2.1.1.2 Indikator Restitusi PPN

Indikator Restitusi Pajak Pertambahan Nilai dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Nurdin Hidayat dan Dedi Purwana (2017:231) adalah sebagai berikut: "Restitusi terjadi apabila dalam suatu masa pajak, pajak masukan yang dapat dikreditkan lebih besar daripada pajak keluaran, maka selisihnya merupakan kelebihan pajak yang dapat diminta kembali." Berdasarkan pemikiran diatas, indikator untuk Restitusi Pajak Pertambahan Nilai yaitu Jumlah Restitusi Pajak Pertambahan Nilai.

**2.1.2 Pencairan Atas Penagihan PPN**

**2.1.2.1 Pengertian Pencairan**

Definisi Pencairan Tunggakan Pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:297) adalah sebagai berikut :"Seluruh pelunasan utang pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak, yang dibayarkan melalui SSP, maupun melalui pengurangan utang pajak karena adanya pengurang akibat SK Pembetulan maupun SK Keberatan, Putusan Banding dan peninjauan kembali."

**2.1.2.2 Pengertian Penagihan Pajak**

Menurut Chairil Anwar Pohan (2017:219) Penagihan Pajak adalah sebagai berikut :"Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita."

**2.1.2.3 Indikator Pencairan Atas Penagihan Pajak PPN**

Indikator Pencairan Atas Penagihan Pajak PPN dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Siti Kurnia Rahayu (2017:297) adalah sebagai berikut: "Seluruh pelunasan utang pajak yang dilakukan oleh Wajib Pajak, yang dibayarkan melalui SSP, maupun melalui pengurangan utang pajak karena adanya pengurang akibat SK Pembetulan maupun SK Keberatan, Putusan Banding dan peninjauan kembali." Berdasarkan pemikiran diatas, indikator untuk Pencairan Atas Penagihan Pajak PPN yaitu Jumlah Pencairan Tunggakan Pajak PPN.

**2.1.3 Penerimaan PPN**

**2.1.3.1 Pengertian Penerimaan Pajak**

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:49) Penerimaan Pajak adalah sebagai berikut "Penerimaan Pajak adalah pajak yang dipungut dikelompokan kepada pajak pusat, bea dan cukai, daerah, maupun restribusi daerah dan penerimaan lain bukan pajak."

**2.1.3.2 Pengertian PPN**

Menurut Agus Sambodo (2015:230) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah Pajak atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) atau penggunaan Jasa Kena Pajak (JKP) di dalam negeri.

**2.1.3.3 Indikator Realisasi Penerimaan PPN**

Indikator Realisasi Penerimaan PPN dalam penelitian ini menggunakan dasar pemikiran Waluyo (2011: 2) yaitu sebagai berikut: "Untuk dapat merealisasikan tujuan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dibutuhkan dana yaitu dengan menggali sumber dana yang berasal dari pajak."Berdasarkan pemikiran diatas, indikator untuk Realiasi Penerimaan PPN yaitu Realisasi Penerimaan PPN.

**2.2 Kerangka Pemikiran**

**2.2.1 Pengaruh Restitusi PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN**

Untung Sukardji (2015:595) menyatakan bahwa penerimaan negara khususnya dari sektor pajak dapat dipengaruhi oleh restitusi atau yang dikenal sebagai pengembalian kelebihan pembayaran. Pengembalian tersebut disebabkan Pengusaha Kena Pajak mengambil kembali uang nya ke negara karena jumlah pajak yang disetor lebih besar dibandingkan nominal pajak yang seharusnya dibayar.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian dari Wandha Marina

Supit, David Paul Elia Saerang dan Harijanto Sabijono (2014) dengan judul Analisis Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado dimana restitusi pajak pertambahan nilai memberikan pengaruh yang negatif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Maka dapat disimpulkan bahwa restitusi pajak pertambahan nilai memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Terbukti dengan besarnya jumlah restitusi pajak pertambahan nilai yang dikembalikan mengurangi penerimaan pajak pertambahan nilai yang ada. Semakin tinggi restitusi pajak pertambahan nilai maka akan semakin berkurang perolehan penerimaan pajak pertambahan nilai.

Berdasarkan premis-premis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian 1 yaitu Restitusi PPN dapat berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN.

**2.2.2 Pengaruh Pencairan atas Penagihan PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN**

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:297) disebutkan bahwa peningkatan penerimaan pajak dapat dilakukan dengan melaksanakan Penagihan yang dilakukan baik secara aktif maupun pasif oleh DJP dengan harapan terealisasinya pencairan tunggakan pajak, dengan begitu hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap penerimaan pajak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2014) mengenai Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak di KPP Pratama Badung Utara Bali menunjukan bahwa penagihan pajak memberikan pengaruh yang positif pada penerimaan pajak.

Berdasarkan premis-premis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian 1 yaitu Pencairan Atas Penagihan PPN berpengaruh dalam meningkatkan Realisasi Penerimaan PPN.

**2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan model penelitian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_1$ : Restitusi PPN berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN

$H_2$ : Pencairan Atas Penagihan PPN berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN

## III. METODE PENELITIAN

**3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari hubungan antar variabelnya, yaitu variabel Restitusi PPN dan Pencairan atas Penagihan PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN maka, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian verifikatif.

**3.2 Operasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih yaitu Analisa Atas Realisasi Penerimaan PPN Yang Dipengaruhi Oleh Restitusi PPN Dan Pencairan Atas Penagihan PPN, maka variabel – variabel yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel Bebas / Independent (Variabel X1 dan X2)

   Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2017: 64) adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat)."

   Adapun Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Restitusi Pajak Pertambahan Nilai ($X_1$) dan Pencairan atas Penagihan PPN ($X_2$).

2) Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2017:64) adalah sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Adapun variabel terikat atau variabel dependen pada penelitian ini adalah Realisasi

Penerimaan PPN yaitu sebagai variabel Y.

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu Jumlah Restitusi PPN, Jumlah Pencairan atas Penagihan PPN dan Jumlah Realisasi Penerimaan PPN di KPP Pratama Sumedang.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Pada tahap ini, penulis mengunakan data-data sekunder berupa dokumen yang terdapat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sumedang Tahun 2015-2017. Metode pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data mengenai Jumlah Restitusi Pajak Pertambahan Nilai, Penagihan Pajak dengan STP dan data realisasi Penerimaan Pajak dan informasi-informasi lain yang diperlukan dalam penelitian.

2) Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian kepustakaan ini adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari berbagai literatur, buku, hasil penelitian yang sejenis dan media lain yang mempunyai kaitan dengan masalah yang akan di teliti. Dalam hal ini penulis menggunakan buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian, dan sebagainya. Selain itu, penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

### 3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Data selama 10 tahun dimulai dari tahun berdirinya KPP Pratama Sumedang 2007-2017 yang terdiri dari data Jumlah Restitusi PPN, Jumlah Pencairan Atas Penagihan PPN dan Jumlah Realisasi Penerimaan PPN pada KPP Pratama Sumedang.

#### 3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *nonprobability sampling*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel yang diambil penulis dalam penelitian adalah data Jumlah Restitusi PPN, Jumlah Pencairan Atas Penagihan PPN dan Jumlah Realisasi Penerimaan PPN pada KPP Pratama Sumedang yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian periode tahun 2013-2017 dengan pertimbangan sebagai berikut: Daluwarsa penetapan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah saat terutangnya pajak atau berakhirnya masa pajak.

#### 3.4.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Sumedang yang beralamat di Jl.H.Ibrahim Adjie No.372, Bandung, Jawa Barat 40275.

#### 3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2018 sampai Agustus 2018.

### 3.5 Metode Pengujian Data

Metode Pengujian Analisis atas Realisasi Penerimaan PPN yang dipengaruhi oleh Restitusi PPN dan Pencairan atas Penagihan PPN dapat diteliti dengan beberapa metode. Peneliti menggunakan metode statistik analisis berganda dan korelasi. Perhitungan dengan metode statistik tersebut menggunakan program Komputer *Statistical Program for Social Science* (SPSS).

Dalam melakukan analisis statistik ada beberapa langkah pengujian statistik yang harus dilakukan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda

maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya:

**3.5.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

**3.5.1.2 Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance.* Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

**3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians pada residual *(error)* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut sebagai heteroskedastisitas. Sebuah model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot (Singgih Santoso, 2012:240). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point- point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas atau terjadi homosdkedastisitas.

**3.5.1.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran Durbin-Watson.

**3.6 Metode Analisis Data**

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono Analisis regresi linier berganda (2012:277) adalah:

"Analisis regresi linier ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

**2 Analisis Korelasi**

**a Analisis Koefisien Korelasi Parsial**

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut.

**3 Analisis Koefisiensi Determinasi**

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Nilai Kd tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan satu. Dengan demikian berlakulah rumus $0 \leq Kd \leq 1$. Koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persen sehingga hasilnya perlu dikalikan 100%.

**3.7 Metode Pengujian Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:99) menyatakan bahwa hipotesis adalah sebagai berikut:

"Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data."

**1 Hipotesis Statistik**

Hipotesis statistik merupakan jenis hipotesis yang dirumuskan dalam bentuk notasi statistik. Hipotesis ini dirumuskan berdasarkan pengamatan peneliti terhadap populasi dalam bentuk angka-angka *(*kuantitatif*).* Kedua hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (*one tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu Hipotesis nol ($H_0$) : $\beta = 0$ dan Hipotesis alternative ($H_a$) : $\beta \neq 0$.

**2 Menentukan Tingkat Signifikan**

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan menunjukan tampilan data dan hasil pengolahan data yang dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah diuraikan di Bab III. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada KPP Pratama Sumedang. Dengan populasi dalam penelitian ini adalah Data selama 10 tahun dimulai dari tahun berdirinya KPP Pratama Sumedang 2007-2017. Variabel penelitian ini adalah Restitusi PPN dan Pencairan atas Penagihan PPN sebagai variabel independen, dan Realisasi Penerimaan PPN sebagai variabel dependen.

#### 4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dari variabel yang diteliti yaitu Restitusi PPN dan Pencairan Atas Penagihan PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN, akan dilakukan analisis deskriptif yakni analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya. Data yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini berupa data sekunder, karena merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh dari KPP Pratama Sumedang.

#### 4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

Untuk mencari pengaruh Restitusi PPN dan Pencairan Atas Penagihan PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN

tahun 2013-2017, akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis koefisiensi determinasi dan pengujian hipotesis dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

**4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

**1 Uji Normalitas**

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed)) dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,562 dan lebih besar dari 0,05. Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**2 Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas nilai *tolerance* kedua variabel bebas > 0,1 dan nilai VIF semua variabel < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data tersebut.

**3 Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik di atas, hasil uji *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, dengan kata lain varians residual bersifat homokedastisitas.

**4 Uji Autokorelasi**

Dari hasil perhitungan diperoleh angka DW sebesar 1,936. Setelah melihat tabel statistik Durbin-Watson (n=20 dan k=2), diperoleh batas bawah nilai tabel ($d_L$) = 1,100 dan batas atasnya ($d_U$) = 1,537. Berpedoman pada kriteria umum yang telah disebutkan diatas, karena nilai DW sebesar 1,936 berada diantara du (1,537) dan 4-$d_U$ (2,463), maka dapat dipastikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

**4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dengan menggunakan *software* SPSS, diperoleh hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

Dari perhitungan regresi yang telah diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 32{,}769 - 0{,}909X_1 + 0{,}578X_2$$

**4.1.2.3 Analisis Korelasi**

Berdasarkan pengolahan SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**a Korelasi Berganda (Simultan)**

Nilai R sebesar 0,779 pada output di atas menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel independen (Restitusi PPN dan Pencairan Atas Penagihan PPN) terhadap Realisasi Penerimaan PPN. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa kedua variabel bebas secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan Realisasi Penerimaan PPN.

**b Korelasi Parsial**

Hubungan antara Restitusi PPN dengan Realisasi Penerimaan PPN adalah sebesar -0,527 termasuk dalam hubungan yang sedang, nilai korelasi bertanda negatif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan yang artinya setiap terjadi peningkatan Restitusi PPN akan diikuti oleh semakin menurunnya Realisasi Penerimaan PPN.

Hubungan antara Pencairan Atas Penagihan PPN dengan Realisasi Penerimaan PPN adalah sebesar 0,686 termasuk dalam hubungan yang kuat, nilai korelasi bertanda positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah yang artinya setiap terjadi peningkatan Pencairan Atas Penagihan PPN akan diikuti oleh semakin meningkatnya Realisasi Penerimaan PPN.

**4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi**

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,607 atau 60,7%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Restitusi PPN dan Pencairan Atas Penagihan PPN secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap variabel Realisasi Penerimaan PPN sebesar 60,7%. Sedangkan sisanya sebesar 100%-60,7% = 39,3% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

**4.1.2.5 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis parsial (uji-t) dilakukan untuk membuktikan apakah Restitusi PPN dan Pencairan Atas Penagihan PPN secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap

Realisasi Penerimaan PPN. Adapun hipotesis statistik secara parsial yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : $\beta_1 = 0$, Restitusi PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan PPN.

Ha : $\beta_1 \neq 0$, Restitusi PPN berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan PPN.

Ho : $\beta_2 = 0$, Pencairan Atas Penagihan PPN tidak berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan PPN.

Ha : $\beta_2 \neq 0$, Pencairan Atas Penagihan PPN berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan PPN.

### 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Pengaruh Restitusi PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 20,0%. Yang berarti bahwa variabel Restitusi PPN memberikan pengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN sebesar 20,0%. Sisanya 80,0% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan pajak, pemeriksaan pajak, dan lain-lain. Selain itu, hasil analisis korelasi (r), menunjukkan bahwa Hubungan antara Restitusi PPN dengan Realisasi Penerimaan PPN adalah sebesar -0,527 termasuk dalam hubungan yang sedang, nilai korelasi bertanda negatif. Nilai korelasi yang negatif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel Restitusi PPN dan Realisasi Penerimaan PPN adalah tidak searah. Artinya semakin tinggi Restitusi PPN, Realisasi Penerimaan PPN akan semakin berkurang. Dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis Restitusi PPN ($X_1$) menunjukan nilai t-hitung (-2,421). Variabel Restitusi PPN berada pada daerah penolakan $H_0$ atau daerah signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Restitusi PPN dan Realisasi Penerimaan PPN pada KPP Pratama Sumedang periode 2013-2017.

Hasil penelitian tersebut telah menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi bahwa Restitusi PPN mengalami peningkatan dan juga Realisasi Penerimaan PPN meningkat pada tahun 2017. Seharusnya menurut teori, dengan meningkatnya Restitusi PPN maka Realisasi Penerimaan PPN akan semakin turun.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Untung Sukardji (2015:595) menyatakan bahwa penerimaan negara khususnya dari sektor pajak dapat dipengaruhi oleh restitusi atau yang dikenal sebagai pengembalian kelebihan pembayaran. Pengembalian tersebut disebabkan Pengusaha Kena Pajak mengambil kembali uang nya ke negara karena jumlah pajak yang disetor lebih besar dibandingkan nominal pajak yang seharusnya dibayar.

Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Wandha Marina Supit, David Paul Elia Saerang dan Harijanto Sabijono (2014) dengan judul Analisis Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado yang menyatakan bahwa Restitusi PPN berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN. Dimana Restitusi PPN memberikan pengaruh yang negatif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Maka dapat disimpulkan bahwa restitusi pajak pertambahan nilai memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Terbukti dengan besarnya Jumlah Restitusi PPN pertambahan nilai yang dikembalikan mengurangi penerimaan pajak pertambahan nilai yang ada. Semakin tinggi restitusi pajak pertambahan nilai maka akan semakin berkurang perolehan penerimaan pajak pertambahan nilai. Penelitian lainnya dilakukan oleh Irma Novita Rahmawati (2016) mengenai Pengaruh *Self Assessment System* dan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Studi Kasus pada KPP yang Terdaftar pada KPP Pratama di Kanwil DJP Jabar I) menunjukan bahwa restitusi pajak pertambahan nilai memberikan pengaruh signifikan dengan korelasi negatif terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai.

**4.2.2 Pengaruh Pencairan atas Penagihan PPN terhadap Realisasi Penerimaan PPN**

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 40,6%. Yang berarti bahwa variabel Pencairan atas Penagihan PPN memberikan pengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN sebesar 40,6%. Sedangkan sisanya 59,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kepatuhan pajak, pemeriksaan pajak, dan lain-lain. Selain itu, hasil analisis korelasi (r), menunjukkan bahwa Hubungan antara Pencairan Atas Penagihan PPN dengan Realisasi Penerimaan PPN adalah sebesar 0,686 termasuk dalam hubungan yang kuat. Nilai korelasi yang positif menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel Pencairan Atas Penagihan PPN dan Realisasi Penerimaan PPN adalah searah. Artinya semakin tinggi Pencairan Atas Penagihan PPN, Realisasi Penerimaan PPN akan semakin bertambah. Dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis Pencairan Atas Penagihan PPN (X2) menunjukan nilai t-hitung (3,770). Variabel Pencairan Atas Penagihan PPN berada pada daerah penolakan $H_0$ atau daerah signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Pencairan Atas Penagihan PPN dan Realisasi Penerimaan PPN pada KPP Pratama Sumedang periode 2013-2017.

Hasil penelitian tersebut telah menjawab fenomena yang dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi bahwa Pencairan Atas Penagihan PPN mengalami penurunan akan tetapi Realisasi Penerimaan PPN meningkat pada tahun 2017. Seharusnya menurut teori, dengan menurunnya Pencairan Atas Penagihan PPN maka Realisasi Penerimaan PPN akan turun.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:297) disebutkan bahwa peningkatan penerimaan pajak dapat dilakukan dengan melaksanakan Penagihan yang dilakukan baik secara aktif maupun pasif oleh DJP dengan harapan terealisasinya pencairan tunggakan pajak, dengan begitu hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap penerimaan pajak. Dan juga teori Menurut Waluyo (2013:68) disebutkan bahwa meningkatnya jumlah tunggakan pajak dari waktu ke waktu perlu diimbangi dengan pelaksanaan penagihannya dengan dilakukannya penagihan tersebut maka dapat meningkatkan pencairan tunggakan pajak yang akan berdampak pada penerimaan pajak.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Ivon Trisnayanti dan I Ketut Jati (2015) dengan judul Pengaruh *Self Assessment System*, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada KPP Pratama Badung Utara Bali bahwa penagihan pajak pertambahan nilai memberikan pengaruh terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Terbukti dengan besarnya tingkat penagihan pajak pertambahan nilai maka jumlah pencairan atas tunggakan pajak tersebut meningkat dan akan menambah penerimaan pajak pertambahan nilai. Penelitian lainnya dilakukan oleh Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha (2014) mengenai Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak di KPP Pratama Badung Utara Bali menunjukan bahwa penagihan pajak memberikan pengaruh yang positif pada penerimaan pajak.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian mengenai analisa atas realisasi penerimaan ppn yang dipengaruhi oleh restitusi ppn dan pencairan atas penagihan ppn pada KPP Pratama Sumedang maka pada bagian akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1 Restitusi PPN berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN dengan korelasi Negatif. Artinya bahwa Restitusi PPN memberikan pengaruh negatif atau bersifat mengurangi Realisasi Penerimaan PPN. Dan hasil penelitian ini telah menjawab fenomena yang terjadi, bahwa Restitusi

PPN mengalami kenaikan juga Realisasi Penerimaan PPN mengalami kenaikan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada bahwa meningkatnya Restitusi PPN maka akan semakin mengurangi Realisasi Penerimaan PPN.

2 Pencairan atas Penagihan PPN berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan PPN dengan korelasi positif. Artinya bahwa Pencairan atas Penagihan PPN memberikan pengaruh positif atau bersifat meningkatkan Realisasi Penerimaan PPN. Dan hasil penelitian ini telah menjawab fenomena yang terjadi, bahwa Pencairan atas Penagihan PPN mengalami penurunan sedangkan Realisasi Penerimaan PPN mengalami kenaikan. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang ada bahwa semakin meningkatnya Pencairan atas Penagihan PPN maka akan semakin meningkat pula Realisasi Penerimaan PPN.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Praktis

1 Untuk meningkatkan Realisasi Penerimaan PPN dengan adanya Restitusi PPN sebaiknya, Pegawai Pajak mengawasi setiap proses pengajuan Restitusi PPN agar tidak ada kerjasama antar pegawai pajak dengan wajib pajak yang akan menimbulkan kerugian bagi negara serta sebagai pegawai pajak yang bertugas pada bidang Restitusi PPN haruslah memperhatikan tenggang waktu penerbitan SKPLB agar tidak terjadi keterlambatan yang menimbulkan imbalan bunga yang harus dibayarkan kepada wajib pajak.

2 Untuk meningkatkan Realisasi Penerimaan PPN melalui Pencairan atas Penagihan PPN, perlunya pemberian pengetahuan dan pemahaman yang benar dan jelas mengenai tindakan penagihan yang seharusnya dilakukan petugas juru sita untuk melakukan penagihan bagi wajib pajak yang menunggak. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai tindakan penagihan tersebut, petugas juru sita mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga para penunggak pajak pun segera sadar akan utang pajaknya yang harus segera dibayarkan.

### 5.2.2 Saran Akademis

1 Bagi Pengembangan Ilmu
Untuk pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang akuntansi perpajakan diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan baik secara praktek maupun secara teori mengenai analisa atas realisasi penerimaan ppn yang dipengaruhi oleh restitusi ppn dan pencairan atas penagihan ppn.

2 Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian ini dan mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi realisasi penerimaan ppn. Serta dapat lebih memvariasikan populasi dan penarikan sampel, tempat dan waktu penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA


Agus Sambodo. 2015. *Pajak Dalam Entitas Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat

Belinda Nibenia Laoli. 2015. *Pengaruh Penagihan Pajak dan Jumlah Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak: Studi KPP Wilayah Kota Bandung dan KPP Sumedang pada Kanwil DJP Jawa Barat I*

Chairil Anwar Pohan. 2017. *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan: Teori dan Konsep Hukum Pajak Edisi 2.* Jakarta: Mitra Wacana Mediadiana

Hizkia Mulki. 2016. *Pengaruh Restitusi PPN dan Esktensifikasi Pajak terhadap Penerimaan Pajak: Studi Kasus Pada KPP Pratama Sumedang*

Ida Ayu Ivon Trisnayanti dan I Ketut Jati. 2015. *Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, dan Penagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN): Studi Kasus Pada KPP Pratama Badung Utara*. E-

Irma Novita Rahmawati. 2016. *Pengaruh Self Assessment System dan Restitusi Pajak Pertambahan Nilai Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai: Studi Kasus Pada Kanwil DJP Jawa Barat I*

Liberti Pandiangan. 2014. *Administrasi Perpajakan.* Jakarta: Erlangga

Neneng Hartati. 2015. *Pengantar Perpajakan.* Bandung. CV Pustaka Setia

Nurdin Hidayat & Dedi Purwana. 2017. *Perpajakan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers

Putu Putra Mahendra dan I Made Sukartha. 2014. *Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, Dan Penagihan Pajak Pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan*. ISSN : 2302 – 8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.3

Rani Handayani. 2016. *Analisis Restitusi Pajak Pertambahan Nilai dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai: Studi Kasus Kanwil DJP Jawa Barat I*

Siti Kurnia Rahayu. 2017. *Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal).* Bandung: Rekayasa Sains

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis

Untung Sukardji. 2015. *Pajak Pertambahan Nilai edisi revisi 2015*. Jakarta: Rajawali Pers

Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba empat

Wandha Marina Supit, David Paul Elia Saerang dan Harijanto Sabijono. 2014. *Analisis Restitusi Pajak Pertambahan Nilai terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai: Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado.* Jurnal EMBA ISSN 2303-1174

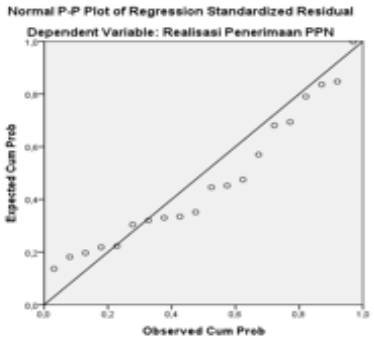
**Tabel 4.4**
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 20 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 13,65778031 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,176 |
| | Positive | ,176 |
| | Negative | -,123 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,789 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,562 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Hasil olah *software* SPSS




Sumber : Hasil output pengolahan SPSS

**Gambar 4.4**
**Grafik Normal *P-P Plot***

**Tabel 4.5**

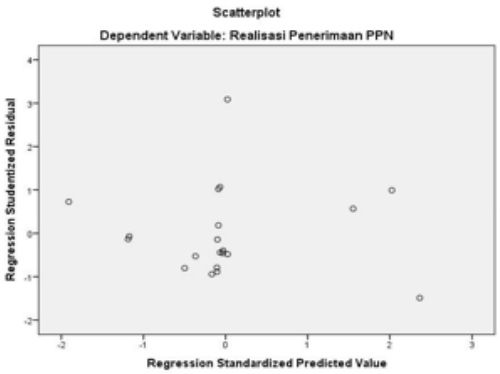
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients[a]

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Restitusi PPN | ,938 | 1,066 |
| | Pencairan atas Penagihan PPN | ,938 | 1,066 |

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS




Sumber: Hasil olah *software* SPSS

**Gambar 4.5**
**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,779[a] | ,607 | ,561 | 14,43885 | 1,936 |

a. Predictors: (Constant), Pencairan atas Penagihan PPN, Restitusi PPN
b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

**Tabel 4.7**

**Hasil Estimasi Persamaan Regresi**

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32,769 | 4,200 | | 7,802 | ,000 |
| | Restitusi PPN | -,909 | ,375 | -,380 | -2,421 | ,027 |
| | Pencairan atas Penagihan PPN | ,578 | ,153 | ,592 | 3,770 | ,002 |

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

**Tabel 4.8**

**Koefisien Korelasi Berganda**

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,779[a] | ,607 | ,561 | 14,43885 | 1,936 |

a. Predictors: (Constant), Pencairan atas Penagihan PPN, Restitusi PPN
b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

**Tabel 4.9**

**Korelasi Restitusi PPN dengan Realisasi Penerimaan PPN**

Correlations

| | | Restitusi PPN | Realisasi Penerimaan PPN |
|---|---|---|---|
| Restitusi PPN | Pearson Correlation | 1 | -,527* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,017 |
| | N | 20 | 20 |
| Realisasi Penerimaan PPN | Pearson Correlation | -,527* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,017 | |
| | N | 20 | 20 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

**Tabel 4.10**

**Korelasi Pencairan Atas Penagihan PPN dengan Realisasi Penerimaan PPN**

Correlations

| | | Pencairan atas Penagihan PPN | Realisasi Penerimaan PPN |
|---|---|---|---|
| Pencairan atas Penagihan PPN | Pearson Correlation | 1 | ,686** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,001 |
| | N | 20 | 20 |
| Realisasi Penerimaan PPN | Pearson Correlation | ,686** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,001 | |
| | N | 20 | 20 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

**Tabel 4.11**

**Koefisien Determinasi**

Model Summary[b]

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | ,779[a] | ,607 | ,561 | 14,43885 | 1,936 |

a. Predictors: (Constant), Pencairan atas Penagihan PPN, Restitusi PPN
b. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

**Tabel 4.12**

**Pengaruh Parsial**

Coefficients[a]

| Model | | Standardized Coefficients | Correlations |
|---|---|---|---|
| | | Beta | Zero-order |
| 1 | Restitusi PPN | -,380 | -,527 |
| | Pencairan atas Penagihan PPN | ,592 | ,686 |

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS

**Tabel 4.13**

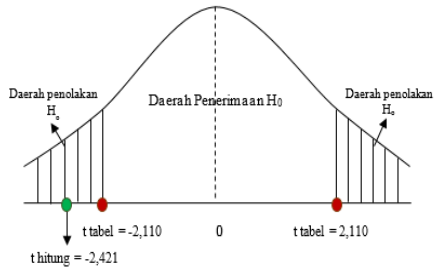
**Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Coefficients[a]

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 32,769 | 4,200 | | 7,802 | ,000 |
| | Restitusi PPN | -,909 | ,375 | -,380 | -2,421 | ,027 |
| | Pencairan atas Penagihan PPN | ,578 | ,153 | ,592 | 3,770 | ,002 |

a. Dependent Variable: Realisasi Penerimaan PPN

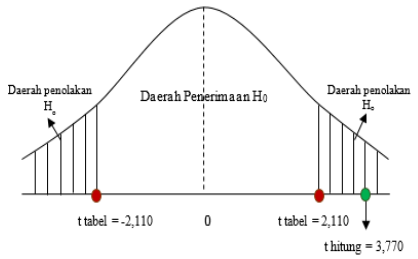
Sumber : Hasil pengolahan (output) SPSS




**Gambar 4.6**

**Gambar Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Restitusi PPN (X1)**

**Terhadap Realisasi Penerimaan PPN (Y)**




**Gambar 4.7**

**Gambar Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Pencairan Atas Penagihan**

**PPN (X2) Terhadap Realisasi Penerimaan PPN (Y)**